

ANTARADHIN

Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer

Vol. 5. No. 2 (2023) 133-144

E-ISSN: 2774-6992

P-ISSN: 2774-6720

Published online on the journal's website: <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin>

Konsep Elastisitas Penawaran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nur Atika Fitriya

Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia

E-mail: nuratikf@gmail.com

Abstract

This study explores the concept of supply elasticity, a critical aspect of economics that measures the responsiveness of the quantity supplied to changes in price and other influencing factors. Supply elasticity is classified into several types: elastic, inelastic, unitary, perfectly elastic, and perfectly inelastic. Factors influencing supply elasticity include time, product durability, production factor mobility, ease of market entry for new producers, and inventory levels. This study employs a descriptive-analytical method, referencing various literature sources and case studies related to supply elasticity across different economic sectors. The findings indicate that understanding supply elasticity is crucial for formulating sales strategies, government policies, and comprehending market dynamics. Case studies discussed include the supply elasticity of coffee in Banda Aceh and the supply elasticity of output and input demand in shallot farming in Demak Regency. This research underscores the importance of grasping supply elasticity for effective decision-making in economics.

Keywords: Supply Elasticity, Sales Strategy, Market Dynamics, Production Factors

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep elastisitas penawaran, aspek penting ekonomi yang mengukur responsivitas kuantitas yang dipasok terhadap perubahan harga dan faktor-faktor lain yang memengaruhi. Elastisitas penawaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis: elastis, inelastis, uniter, elastis sempurna, dan inelastis sempurna. Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas penawaran meliputi waktu, daya tahan produk, mobilitas faktor produksi, kemudahan masuk pasar bagi produsen baru, dan tingkat persediaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, merujuk pada berbagai sumber literatur dan studi kasus yang terkait dengan elastisitas penawaran di berbagai sektor ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman elastisitas penawaran sangat penting untuk merumuskan strategi penjualan, kebijakan pemerintah, dan memahami dinamika pasar. Studi kasus yang dibahas meliputi elastisitas penawaran kopi di Banda Aceh dan elastisitas penawaran permintaan output dan input dalam pertanian bawang merah di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami elastisitas penawaran untuk pengambilan keputusan yang efektif dalam ekonomi.

Kata kunci: Elastisitas Penawaran, Strategi Penjualan, Dinamika Pasar, Faktor Produksi

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi juga merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku yang terkait dengan keputusan ekonomi, pelaku ekonomi, konsumen, dan produsen. Ilmu ekonomi diperlukan sebagai kerangka pemikiran yang digunakan untuk memperoleh pilihan sumber daya yang berbeda-beda secara terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Menurut para ekonom dan pakar ekonomi yang mendefinisikan dalam kaitannya dengan perekonomian, terdapat beberapa definisi, menurut Rohmat Soemitro, ilmu ekonomi menekankan bahwa ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai akibat dari hubungan kebutuhan yang muncul di antara banyak orang dibatasi oleh alternatif penggunaan alat. Menurut Leonal Robins, ilmu ekonomi adalah ilmu yang berkaitan dengan aspek perilaku manusia yang terjadi melalui penggunaan alat-alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang ada atau dicapai. Menurut Soemitro Djoyohadikusmo, ilmu ekonomi juga merupakan ilmu yang mempelajari berbagai kegiatan masyarakat agar dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Menurut P. A. Samulson, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu atau masyarakat mengambil pilihan dan keputusan untuk membelanjakan atau tidak membelanjakan uang. Ia juga menggunakan sumber daya yang sudah tersedia tetapi dalam jumlah terbatas untuk menghasilkan berbagai jenis jasa dan berbagai jenis barang dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saat ini, dan di masa depan. Memanfaatkan masa depan masa depan untuk berbagai individu dan kelompok berbeda dalam masyarakat. Ilmu ekonomi juga menganalisis tingkat biaya produksi dan keuntungan yang dihasilkan dari perbaikan pola alokasi sumber daya produktif dan menentukan jumlah sumber daya produktif yang disediakan.¹

Salah satu pembahasan terpenting dalam ekonomi adalah elastisitas, karena fungsi elastisitas adalah mengukur derajat kepekaan atau respon jumlah barang yang diminta atau ditawarkan terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan merupakan ciri utama ilmu ekonomi. Hal ini berkaitan dengan studi tentang perilaku individu dan masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan berbagai sumber daya yang terbatas atau langka. Elastisitas diklasifikasikan menjadi tiga jenis: elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan tujuan mengeksplorasi elastisitas penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengumpulan Data: Diperoleh melalui observasi dan dikumpulkan dari literatur yang

¹ Serly Nabila Savira, 'Elastisitas Penawaran', 2020.

² Lilis Naya, 'Analisis Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Jambu Mete Di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu Kabupaten Tengah', 3.April (2023), pp. 313–23.

relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi pemerintah. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan kondisi elastisitas Penawaran, Studi kasus digunakan untuk mengilustrasikan penerapan konsep elastisitas penawaran dalam konteks nyata. Prosedur Penelitian: Peninjauan literatur dilakukan untuk memahami teori dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk validasi. Validitas dan Reliabilitas: Validitas dijaga dengan triangulasi sumber data. Reliabilitas dijaga melalui verifikasi data dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mendefinisikan penawaran berdasarkan hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang disediakan (Sibuea, 2013). Penawaran juga dapat dikatakan kebalikan dari permintaan: jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen yang dapat dijual pada harga tertentu dan waktu tertentu.³ Sesuai dengan temuan penelitian (Arida, 2015), penawaran merupakan kegiatan yang dilakukan produsen pada saat memasarkan barang dan jasanya. Dalam pembahasan ini, penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh luas lahan, tingkat upah, dan bahkan tingkat pengangguran. Dari perspektif Islam, permintaan dan penawaran diatur oleh sumber-sumber Al-Quran: produksi, penawaran, harga permintaan, keuntungan, produsen, pemasaran, pasar, dan zakat, yang dibatasi oleh hukum Al-Quran (Muamana, 2017).⁴

Teori Penawaran

Penawaran adalah kuantitas yang ditawarkan adalah jumlah yang disediakan dan berhubungan positif dengan harga suatu barang. Penawaran bertambah bila harga naik dan berkurang bila harga turun (Wijaya, 2015: 48). Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan disebut hukum penawaran. Dengan asumsi semua hal lainnya sama, ketika harga suatu barang naik, jumlah barang yang ditawarkan juga meningkat. Penawaran adalah jumlah suatu barang tertentu yang dijual pada harga yang berbeda-beda selama jangka waktu tertentu. Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pengertian penawaran mengacu pada hubungan fungsional antara kuantitas terjual (Q_s) dan harga per unit (P). Banyaknya produk yang ditawarkan atau ingin dijual dipengaruhi oleh harga produk yang bersangkutan (Wijaya, 2015: 48).⁵

Hukum penawaran menggambarkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Hukum penawaran menyatakan: “Jika harga suatu barang turun, jumlah barang yang ditawarkan berkurang, dan sebaliknya, jika harga suatu barang naik, jumlah

³ Nela Emelia Samosir and others, ‘Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap’, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2.8 (2023), pp. 1799–1805.

⁴ Munawar Thoharudin and others, ‘Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro’.

⁵ Aroy Maulana, Fahriansah, and Nanda Safarida, ‘Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Ayam Potong Di Pasar Kota Langsa’, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.2 (2021), pp. 173–98, doi:10.32505/jim.v3i2.3482.

barang yang ditawarkan meningkat.” Selisih antara harga dan kuantitas suatu barang ditawarkan adalah hubungan positif. Permintaan suatu barang atau jasa tanpa adanya pasokan barang atau jasa tersebut tidak dapat mengakibatkan terjadinya transaksi di pasar apabila permintaan tersebut terpenuhi. Seperti halnya permintaan, penawaran mengasumsikan jangka waktu yang tetap, dan faktor-faktor yang menentukan penawaran selain harga suatu barang dianggap tidak berubah atau konstan (*ceteris paribus*).

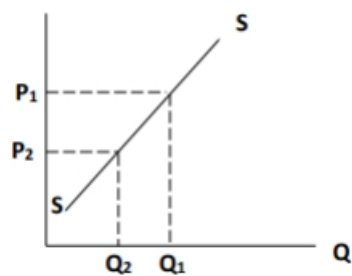
Fungsi penawaran ini dapat dituliskan sebagai:

$$Q_{sx} = f(P_x)$$

Q_{sx} = jumlah barang x yang di tawarkan

P_x = harga barang x

Fungsi ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa Barang yang ditawarkan x bergantung pada harga, yang bergantung pada x itu sendiri (dengan asumsi *ceteris paribus*).⁶ Berikut merupakan kurva dari penawaran;



Fungsi penawaran secara matematis dapat merepresentasikan hubungan antara variabel terikat, jumlah barang yang ditawarkan, dan berbagai variabel bebas (selain harga barang itu sendiri). Perubahan harga akan mengakibatkan perubahan jumlah produk yang ditawarkan. Pergeseran kurva penawaran menunjukkan bahwa jumlah suatu barang yang ditawarkan berubah akibat perubahan faktor-faktor selain harga barang tersebut. Misalnya, jika proses produksi menurunkan harga output, maka produsen akan semakin bersemangat memproduksi barang, sehingga jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat, atau sebaliknya.⁷

Pembahasan

Elastisitas Penawaran

Elastisitas harga penawaran diukur dari sensibilitas penawaran pada perubahan harga jual suatu produk, yang mana dapat diamsusikan dari faktor-faktor lain yang menyebabkan adanya penawaran produk itu konsisten. Elastisitas penawaran dihitung melewati koefisien elastisitas, yang diartikan bahwa adanya perubahan persentase-

⁶ Maslihatul Masfufah and Sari Apel, 'Analisis Permintaan Dan Penawaran Sari Apel UD . Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan Dalam Mikro Ekonomi Islam', pp. 112–31, doi:10.35891/muallim.v5i1.3593.

⁷ Anisa Zafira and others, 'Library Research: Elastisitas Penawaran Terhadap Beberapa Bahan Pangan', 2.1 (2022), pp. 115–20.

persentase antara kapasitas yang ditawarkan dengan perubahan harga, menyebabkan harga barang dan kapasitas yang ditawarkan berkaitan positif atau searah dengan tanda dari slope parameter harga merupakan positif sinkron pada hukum penawaran, sehingga koefisien elastisitas penawaran sering ditaksir positif atau searah. Dalam hal ini taksiran koefisien elastisitas penawaran yang sedikit menyebabkan adanya indikasi kalau penawaran produk oleh produsen rentan pada perubahan harga, maupun kebalikannya, dimiliki, dikuasai, ataupun jadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

Elastisitas penawaran merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sampai di mana kuantitas yang ditawarkan akan mengalami perubahan sebagai akibat atau perubahan harga. Koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut Persamaan.

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

Untuk tujuan perhitungan rumus di atas perlu diubah menjadi Persamaan.

$$E_s = \frac{\frac{Q_B - Q_A}{Q_A}}{\frac{P_B - P_A}{P_A}}$$

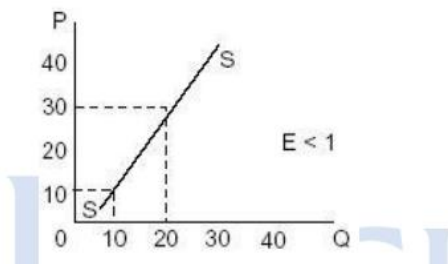
Di mana E_s adalah koefisien elastisitas penawaran, Q_B jumlah barang yang ditawarkan setelah ada perubahan harga, Q_A adalah jumlah penawaran awal, P_B adalah tingkat harga yang baru dan P_A adalah tingkat harga awal. Elastisitas penawaran menetapkan hubungan kuantitatif antara penawaran suatu komoditas dan harganya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan perubahan angka dalam penawaran dengan perubahan harga suatu barang dengan menggunakan konsep elastisitas. Elastisitas penawaran harga akan menghubungkan variabel seperti suku bunga, upah, harga bahan baku serta harga barang lainnya. Untuk pembuatan barang, biasanya membutuhkan bahan baku, untuk produksi, kenaikan bahan baku akan menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi sehingga jumlah penawaran akan turun.⁹

Berdasarkan koefisien elastisitas penawaran atau derajat kepekaan yang terjadi terhadap perubahan harga barang tersebut. Para ekonom atau para ahli ekonomi membaginya jadi beberapa jenis yaitu;

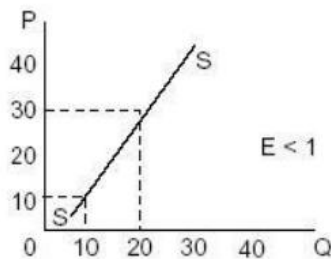
1. Penawaran elastis Penawaran disebut elastis apabila koefisien elastisnya lebih dari satu yang memiliki artinya apabila presentase perubahan penawaran lebih besar dari persentase perubahan harga. perubahan elastis terjadi jika atau karena perubahan harga barang yang diikuti dengan jumlah penawaran dari sebuah barang yang lebih besar jumlahnya.

⁸ Shifa Ashila Salwa Achmad Fauzia, Ikmal Maulana Safarib, Mega Utamic, Rining Tyias Putri Anarsyahd, 'Analisis Pengaruh Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengan (UMKM)', 2.2 (2023), pp. 59–69.

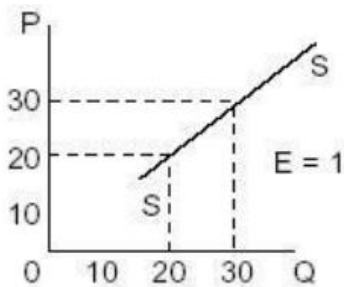
⁹ Puspa Farida and Tajidan Idrus, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Mete Glondongan Pada Tingkat Petani Di Nusa Tenggara Barat', 1, 2000.



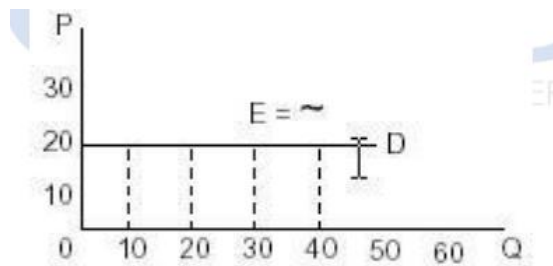
2. Penawaran inelastic disebut inelastis jika koefisien elastis penawarannya kurang dari satu. Artinya penawaran disebut inelastis apabila presentase pada perubahan penawaran produk atau barang yang lebih kecil dari presentase perubahan harga produk itu sendiri. Hal ini umumnya terjadi juga pada barang-barang kebutuhan pokok masyarakat seperti beras dan garam. Penawaran inelastis pun terjadi apabila perubahan harga barang yang kurang berpengaruh pada perubahan penawaran itu sendiri.



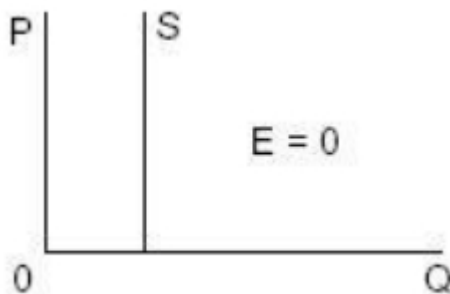
3. Penawaran elastis uniter, persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan produk sama dengan presentase perubahan harga. Penawaran ini terjadi jika perubahan harga barang sebanding dengan jumlah penawarannya.



4. Penawaran elastis sempurna apabila pada harga tertentu kuantitas atau nilai yang ditawarkan tidak terbatas jumlahnya. Situasi bisa juga terjadi apabila pada penurunan harga produk yang relatif sangat kecil sekalipun. Kuantitas yang ditawarkan menjadi nol (0). sebaliknya, kenaikan harga yang relatif sangat kecil sekalipun akan bisa meningkatkan kuantitas menjadi tidak terbatas, penawaran elastis sempurna ini terjadi apabila perubahan penawaran tidak terpengaruhi oleh perubahan suatu harga, sehingga penulisan kurva penawaran elastis sempurna bentuknya akan sejajar dengan sumbu Q atau sumbu X.



5. Penawaran inelastis sempurna adalah kebalikan dari penawaran elastis sempurna. Pada Penawaran in elastis sempurna. koefisien elastisnya adalah nol (0). Ini terjadi karena berapa pun harga yang berubah. Kuantitas yang ditawarkan tetap tidak berubah oleh karena itu kurva penawarannya berbentuk vertikal atau lurus bersudut 90 derajat, karena keterbatasan pada kapasitas produksi, walaupun harga naik ataupun turun kuantitas yang disediakan atau yang ditawarkan tetap akan sama jumlahnya. Penawaran inelastis sempurna bisa juga terjadi jika perubahan pada harga produk yang tidak ada pengaruhnya terjadi terhadap jumlah penawaran produknya.¹⁰



Hal-hal atau faktor-faktor penting yang mempengaruhi elastisitas penawaran adalah;¹¹

Pertama, waktu proses produksi membutuhkan waktu produksi-produksi yang memerlukan waktu lama untuk diproduksi penawarannya bersifat inelastis, hal ini karena walaupun harga naik, produsen tidak dapat dengan cepat menambahkan persediaan produksinya kasus seperti ini sering terjadi pada produk kerajinan diindonesia pengrajin tidak dapat memenuhi tambahan pesanan dengan cepat meskipun harga barang kerajinan naik. Oleh karena itu penawaran barang hasil kerajinan tidak elastis. Sebaliknya penawaran barang yang dihasilkan dari industri cenderung memiliki sifat yang elastis karena proses pembuatannya yang terbilang cepat. jika kita memesan *smart phone* 3.000 unit ke Korea Selatan, maka dalam waktu yang relatif singkat pesanan kita tersebut dapat dipenuhi hal ini karena proses produksi barang tersebut dilakukan dengan teknologi yang tinggi dan canggih.

¹⁰ Adang Agustian and Hartoyo Sri, 'Pendugaan Elastisitas Penawaran Output Dan Permintaan Input Usaha Tani Jagung', 13 (2012).

¹¹ I Ketut Arwana, 'Elastisitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kedelai Di Tingkat Industri', 2010, pp. 1-7.

Waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan produksi dengan perubahan permintaan masyarakat atau pasar dan biaya produksi produk. Waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan jumlah barang yang ditawarkan dengan perubahan harga barang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: a. Jangka waktu sangat pendek Jangka waktu sangat pendek adalah dalam waktu satu atau beberapa hari atau waktu yang ditentukan ditawarkan semua input, meskipun konsumen bersedia membayar harga yang lumayan mahal atau dengan harga yang tinggi. Jumlah barang yang ditawarkan tergantung pada banyaknya jumlah persediaan barang yang ada pada saat itu, sehingga dalam jangka waktu yang relatif sangat pendek itu penawaran ini bisa bersifat elastis atau bisa juga inelastis. Produsen juga tidak dapat menambah barang dalam waktu yang sangat pendek atau relatif singkat ini karena penawaran tergantung dari persediaan barang yang dipesan tersebut, misalnya seperti produksi dibidang pertanian yang harus menunggu masa panen tiba untuk mendapatkan stock barang. b. Jangka pendek Jangka pendek adalah jangka waktu yang cukup untuk memungkinkan para produsen menambah jumlah produksinya dengan jalan mengerjakan pekerjaan dengan lebih lama atau lebih keras, menggunakan lebih banyak bahan yang dipakai dan lain-lainnya. Tetapi waktu yang dibutuh tidak cukup lama untuk memperbesar jumlah kapasitas produksi yang ada seperti modal tetapi yang bisa jadi bangunan pabrik, mesin-mesin yang digunakan, area pertanian dan yang lainnya. c. Jangka panjang Penawaran yang memberikan jangka panjang ini memiliki sifat elastis karena produsen mempunyai kesempatan yang bagus untuk memperluas kapasitas barang atau pesanan yang diproduksi. Jangka panjang artinya merupakan jangka waktu yang lumayan lama sehingga para produsen dapat menambah kapasitas produksi dengan menambahkan modal tetap (pabrik baru, mesin-mesin, perluasan areal pertanian dan lain sebagainya) untuk menyesuaikan produksi dengan permintaan masyarakat atau konsumen. Makin lama jangka waktu makin elastis pula penawarannya. Dalam jangka panjang, perkembangan teknik produksi disektor industri dan produksi yang dilakukan secara besar-besaran malah dapat menyebabkan penurunan harga barang. Sehingga barang-barang yang dulu dipandang sebagai barang yang terbilang mewah dan mahal menjadi barang kebutuhan biasa yang juga dibeli atau dimiliki oleh orang banyak.

Kedua, daya tahan barang atau produk Ada beberapa produk atau barang yang bisa disimpan untuk waktu yang relatif lama (*durable goods*). Namun ada juga barang yang memiliki waktu penyimpanan yang pendek atau singkat, mudah rusak seperti produk pertanian, walaupun harga buah-buahan turun, namun jika daya tahannya sudah berkurang, maka produk tersebut harus segera dijual untuk menghindari kerugian yang besar akibat berkurangnya kualitas barang tersebut. Oleh karena itu pada elastisitas penawaran produk- produk yang dapat disimpan oleh produsen dalam waktu yang lama cenderung memiliki elastisitas penawaran yang bersifat elastis.

Ketiga, mobilitas faktor produksi Faktor produksi sering dikatakan atau disebut memiliki mobilitas yang tinggi apabila mudah berpindah dari satu tempat ketempat yang lainnya. Jika faktor produksi memiliki mobilitas yang tinggi maka produsen dapat

menyesuaikan kapasitas produksinya atau besarnya produksi dengan mudah dan penawarannya cenderung bersifat sangat elastis. Beberapa jenis produk memerlukan banyak tenaga ahli atau mesin-mesin yang dikhususkan untuk memproduksi suatu barang. Penawaran barang-barang seperti ini sifatnya kurang elastis karena sulitnya memperoleh tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus atau juga peralatan khusus produksi barang yang canggih itu sulit untuk didapatkan juga. Sebaliknya pada produk-produk yang tidak membutuhkan tenaga ahli atau juga tidak memerlukan mesin-mesin khusus untuk produksinya memiliki penawaran yang bersifat inelastis.

Keempat, kemudahan produsen baru untuk memasuki pasar. Beberapa pasar produk ada yang mudah untuk dimasuki oleh produsen-produsen baru atau awam, namun ada pasar produk yang sulit untuk dimasuki para produsen baru contohnya es kopi kekinian dan minum bubble, ketika semua orang mulai menyukai dan gemar membelinya maka harganya lama-lama mulai naik, hal ini menarik para pedagang dan produsen lain untuk membuka usaha es kopi kekinian dan minuman bubble, para pedagang dan produsen dengan mudah dapat membuka usaha tersebut karena tidak banyak membutuhkan modal dan cepat-cepat untuk direalisasikan oleh mereka. Oleh karena itu jika sebuah pasar memiliki sifat yang mudah dimasuki oleh pedagang atau produsen baru maka penawarannya akan cenderung bersifat yang lebih elastis.

Kelima, jumlah persediaan barang. Jika sebuah perusahaan menyimpan persediaan barang produksi dalam jumlah yang cukup besar, kurva penawaran akan lebih ke arah elastis karena dapat memasokkan barang ke pasar dengan segera, jika ada permintaan barang produksi dari konsumen atau masyarakat. Dan jika persediaan penyimpanan barang produksi sudah habis perusahaan akan kesulitan dalam memasok barang produksi lagi sehingga penawarannya memiliki sifat yang lebih inelastis.

Elastisitas memiliki beberapa manfaat dalam bidang ekonomi berikut merupakan manfaat-manfaat adanya elastisitas penawaran:

1. Sebagai landasan dalam menyusun strategi penjualan yang dilakukan suatu pabrik atau tempat produksi dan membuatnya dapat mengetahui respon yang akan dilakukan untuk menentukan kelanjutan tempat produksi tersebut apakah untuk menaikkan hasil dari penjualannya apakah harus menaikkan jumlah produksi atau tidak menaikkan jumlah produksinya.
2. Sebagai salah satu alat pemerintah agar bisa mengetahui sifat dari barang yang diproduksi termasuk ekspor ataupun import dan dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan ekonominya.¹²

Tujuan dari terciptanya elastisitas penawaran adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepekaan pada perubahan jumlah suatu barang atau jasa yang diminta oleh konsumen atau pasar dan barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen sebagai akibat

¹² Abdul Hafid, 'Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam', 1.2 (2015), pp. 203–16.

terjadinya perubahan harga barang atau jasa yang diminta atau barang dan jasa yang ditawarkan tersebut.¹³

Beberapa contoh pembahasan tentang elastisitas penawaran;

Penelitian Nurkamariah dan Raja Masbar (dipublikasikan tahun 2018) yang berjudul “Elastisitas Penawaran Kopi di Warung Kopi Kota Banda Aceh. Hasil penelitian diperoleh”:

1. Harga terhadap penawaran jumlah kopi yang terjual berpengaruh secara positif dan signifikan di Kota Banda Aceh. Sementara itu, untuk lokasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah kopi terjual per minggu karena tidak signifikan terhadap penawaran jumlah kopi yang terjual di warung kopi Kota Banda Aceh dengan nilai p-value $0,511 > 0,05$.
2. Elastisitas penawaran bersifat inelastis dengan nilai harga sebesar 0,40671 yang dilihat dari elastisitas presentase perubahan harga dan presentase perubahan penawaran.¹⁴

Penelitian Dewi Sahara dan Chanifah (dipublikasikan tahun 2018) yang berjudul “Elastisitas Penawaran Output dan Permintaan Input Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Demak, Jawa Tengah”.

1. Elastisitas penawaran terhadap harga sendiri memiliki tanda positif sehingga bersifat elastis dengan nilai elastisitas 1,915.
2. Elastisitas penawaran terhadap harga input semuanya memiliki tanda negatif sehingga bersifat inelastis, kecuali pada harga umbi benih bersifat elastis. Nilai elastisitas terkecil adalah harga pupuk tunggal sebesar -0,010, sedangkan untuk harga pupuk kandang dan pupuk majemuk masing-masing sebesar -0,025 dan -0,116.
3. Elastisitas upah tenaga kerja terhadap penawaran bawang merah kurang elastis ditunjukkan dengan nilai elastisitas yang sebesar -0,614.
4. Penawaran bawang merah elastis terhadap perubahan harga bawang merah dan harga umbi benih, akan tetapi kurang elastis terhadap perubahan upah tenaga kerja, serta tidak elastis terhadap perubahan harga pupuk.¹⁵

Penelitian Pendugaan Elastisitas Penawaran Output dan Permintaan Input Pada Usaha Tani Padi dan Jagung: Pendekatan Multiinput-Multioutput Erma Suryani, Sri Hartoyo, Bonar M. Sinaga, dan Sumaryanto; Perubahan harga padi dan jagung berpengaruh positif terhadap penawaran padi dan jagung serta permintaan input. Perubahan harga padi cenderung lebih elastis pengaruhnya terhadap penawaran padi dan

¹³ Savira.

¹⁴ Nurkarimahlmiah and Raja Masbar, ‘Elastisitas Penawaran Kopi Di Warung Kopi Kota Banda Aceh’, 3.4 (2018), pp. 807–14.

¹⁵ Dewi Sahara and NFN Chanifah, ‘Elastisitas Penawaran Output Dan Permintaan Input Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Demak, Jawa Tengah (Elasticity of Output Supply and Input Demand of Shallot Farming in Demak District, Central Java)’, *Jurnal Hortikultura*, 28.2 (2019), p. 281, doi:10.21082/jhort.v28n2.2018.p281-288.

jagung serta permintaan input dibandingkan perubahan harga jagung. Perubahan harga input berpengaruh negatif terhadap penawaran padi, jagung, dan tanaman lainnya. Di antara jenis input yang dianalisis, secara umum perubahan upah tenaga kerja berdampak elastis dan secara statistik signifikan terhadap penawaran padi, jagung, dan tanaman lainnya serta permintaan input.

SIMPULAN

Elastisitas penawaran merupakan konsep penting dalam ilmu ekonomi yang berfungsi untuk mengukur responsivitas jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Elastisitas penawaran yang tinggi menunjukkan bahwa produsen dapat dengan cepat menyesuaikan jumlah barang yang ditawarkan sesuai dengan perubahan harga, sementara elastisitas yang rendah menunjukkan sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran meliputi: waktu: semakin lama jangka waktu, semakin besar kemungkinan produsen dapat menyesuaikan penawaran; daya tahan barang: barang yang tahan lama cenderung memiliki elastisitas penawaran yang lebih tinggi; mobilitas faktor produksi: kemampuan untuk memindahkan faktor produksi mempengaruhi elastisitas penawaran; kemudahan produsen baru memasuki pasar: semakin mudah bagi produsen baru untuk memasuki pasar, semakin tinggi elastisitas penawaran; dan jumlah persediaan barang: persediaan yang besar memungkinkan penyesuaian penawaran yang lebih cepat. studi kasus yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu elastisitas penawaran kopi di banda aceh dan elastisitas penawaran output serta permintaan input pada usaha tani bawang merah di kabupaten Demak menunjukkan bahwa pemahaman tentang elastisitas penawaran penting untuk strategi penjualan, kebijakan pemerintah, dan analisis dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzia, Ikmal Maulana Safarib, Mega Utamic, Rining Tyias Putri Anarsyahd, Shifa Ashila Salwa, 'Analisis Pengaruh Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengan (UMKM)', 2.2 (2023), pp. 59–69
- Agustian, Adang, and Hartoyo Sri, 'Pendugaan Elastisitas Penawaran Output Dan Permintaan Input Usaha Tani Jagung', 13 (2012)
- Aroy Maulana, Fahriansah, and Nanda Safarida, 'Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Ayam Potong Di Pasar Kota Langsa', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.2 (2021), pp. 173–98, doi:10.32505/jim.v3i2.3482
- Farida, Puspa, and Tajidan Idrus, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Mete Glondongan Pada Tingkat Petani Di Nusa Tenggara Barat', 1, 2000
- Hafid, Abdul, 'Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam', 1.2 (2015), pp. 203–16
- Ketut Arwana, I, 'Elastisitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kedelai Di Tingkat Industri', 2010, pp. 1–7
- Masfufah, Maslihatul, and Sari Apel, 'Analisis Permintaan Dan Penawaran Sari Apel UD

- . Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan Dalam Mikro Ekonomi Islam', pp. 112–31, doi:10.35891/muallim.v5i1.3593
- Naya, Lilis, 'Analisis Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Jambu Mete Di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu Kabupaten Tengah', 3.April (2023), pp. 313–23
- Nurkarimahlmiah, and Raja Masbar, 'Elastisitas Penawaran Kopi Di Warung Kopi Kota Banda Aceh', 3.4 (2018), pp. 807–14
- Sahara, Dewi, and NFN Chanifah, 'Elastisitas Penawaran Output Dan Permintaan Input Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Demak, Jawa Tengah (Elasticity of Output Supply and Input Demand of Shallot Farming in Demak District, Central Java)', *Jurnal Hortikultura*, 28.2 (2019), p. 281, doi:10.21082/jhort.v28n2.2018.p281-288
- Samosir, Nela Emelia, Nuraifah Siagian, Rahmi Radita Nst, and Suci Frisnoiry, 'Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap', *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2.8 (2023), pp. 1799–1805
- Savira, Serly Nabila, 'Elastisitas Penawaran', 2020
- Suryani, Erma, Sri Hartoyo, and Bonar M Sinaga, 'Pendugaan Elastisitas Penawaran Output Dan Permintaan Input Pada Usaha Tani Padi Dan Jagung: Pendekatan Multiinput-Multioutput', 2015
- Thoharudin, Munawar, Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Anna Marganingsih, Dessy Triana Relita, Emilia Dewiati Pelipa, and others, 'Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Mikro'
- Zafira, Anisa, Dedek Kustiawati, Jasmine Fajria, Putri Noor, Mohammad Farhan Sopyan, Universitas Islam, and others, 'Library Research: Elastisistas Penawaran Terhadap Beberapa Bahan Pangan', 2.1 (2022), pp. 115–20